

PERSEPSI MILENIAL TERHADAP KOPERASI

MILLENNAL PERCEPTION OF COOPERATIVE

Sherrin Nur Ardina¹, Rahmat Yanuar^{2*}

¹(Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor)

(Email: sherrinardina@gmail.com)

^{2*}(Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor)

(Email: r_yanuar@apps.ipb.ac.id)

*Penulis korespondensi: r_yanuar@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Cooperatives are business entities that are expected to be able to become the pillars of the national economy, but in fact cooperatives in Indonesia are not well developed. The purpose of this research is to identify millennial knowledge, attitudes and intentions towards cooperatives and to analyze the influence between knowledge and attitudes of the millennial generation on millennial intentions to encourage cooperative movements. This study used data from 158 economics and management students through an online survey using google form. The framework used in this study uses the TPB model from Ajzen but there are modifications to the knowledge variable. The analytical method used is descriptive analysis, different test (independent sample t test) and partial least square (PLS). The results showed that subjective knowledge and millennial attitudes towards cooperatives were in the sufficient category, while objective knowledge and millennial intentions towards cooperatives were in the good category, objective knowledge had a significant effect on subjective norms and behavior control, subjective knowledge had a significant effect on attitudes, subjective norms, and behavior control, while attitude has a significant effect on intention.

Keywords: *Intention, Cooperative, Knowledge, Attitude, TPB*

ABSTRAK

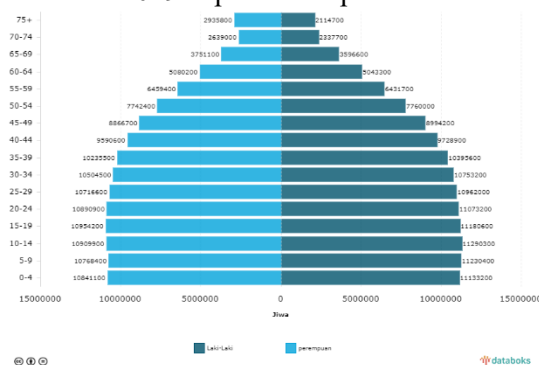
Koperasi merupakan badan usaha yang diharapkan mampu menjadi soko guru perekonomian nasional namun nyatanya koperasi di Indonesia tidak berkembang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan intensi milenial terhadap koperasi dan menganalisis pengaruh antara pengetahuan dan sikap generasi milenial terhadap intensi milenial untuk mendorong gerakan koperasi. Penelitian ini menggunakan data dari 158 mahasiswa ekonomi dan manajemen melalui survei secara online menggunakan *google form*. Kerangka yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model TPB dari Ajzen namun terdapat modifikasi pada variabel pengetahuan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji beda (*independent sample t test*) dan *partial least square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan subjektif dan sikap milenial terhadap koperasi masuk dalam kategori cukup sedangkan pengetahuan objektif dan intensi milenial terhadap koperasi masuk dalam kategori baik, pengetahuan objektif berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif dan kontrol perilaku, pengetahuan subjektif berpengaruh signifikan terhadap sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, sedangkan sikap berpengaruh signifikan terhadap intensi.

Kata kunci: Intensi, Koperasi, Pengetahuan, Sikap, TPB

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan, hal itu dijelaskan dalam Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang menyatakan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dan dijalankan dengan berlandaskan asas kekeluargaan serta bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Koperasi merupakan lembaga ekonomi rakyat yang diharapkan mampu menjadi soko guru perekonomian nasional yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat namun koperasi di Indonesia tidak berkembang baik seperti di negara negara maju. Kementrian Koperasi dan UKM (2018) menyatakan bahwa permasalahan yang menyebabkan koperasi belum berkembang dengan baik adalah banyak anggota yang tidak mengerti tentang koperasi, rendahnya kapasitas SDM koperasi dalam mengakses teknologi informasi, jaringan produksi dan pemasaran, kurangnya kapasitas koperasi untuk berinovasi dalam pengembangan produk dan pelayanan serta masih banyak koperasi yang tidak aktif.

Pergerakan koperasi membutuhkan peran aktif generasi milenial untuk menjadikan koperasi lebih berkembang di masa yang akan datang. Hal ini terutama untuk memanfaatkan adanya bonus demografi yang akan terjadi pada periode tahun 2020 – 2030, dimana usia produktif pada masa itu lebih banyak dibandingkan usia non produktif. Berdasarkan data Kementrian Perencanaan dan Pembangunan Nasional (2018) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi. Penduduk dengan kelompok umur 0 sampai 14 tahun (usia anak-anak) mencapai 66,17 juta jiwa atau sekitar 24,8% dari total populasi, penduduk kelompok umur 15 sampai 64 tahun (usia produktif) sebanyak 183,36 juta jiwa atau sebesar 68,7% dan kelompok umur lebih dari 65 tahun (usia sudah tidak produktif) berjumlah 17,37 juta jiwa atau sebesar 6,51% dari total populasi. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 dapat dilihat pada Gambar 1.

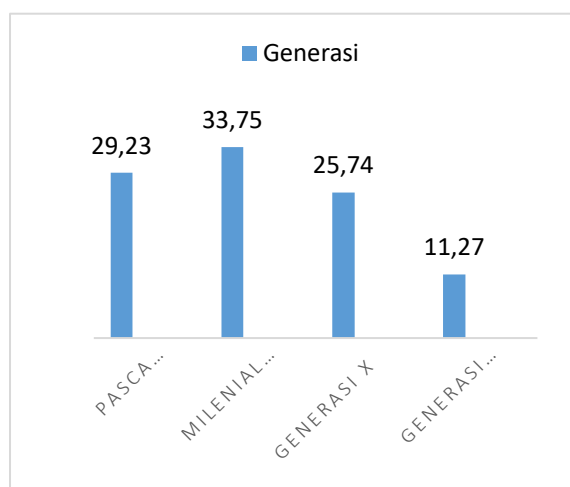


Gambar 1. Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2019

Sumber: Kementrian Perencanaan dan Pembangunan Nasional (2018)

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik (SUSENAS BPS 2017) jumlah generasi milenial mencapai sekitar 88 juta jiwa atau 33,75% dari total penduduk

Indonesia. Proporsi tersebut lebih besar dari proporsi generasi sebelumnya seperti generasi X yang (25,74%) maupun generasi *baby boom*+*veteran* (11,27%). Demikian juga dengan jumlah generasi Z baru mencapai sekitar 29,23%¹. Komposisi penduduk Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Presentase Komposisi Penduduk Indonesia Tahun 2017

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Indonesia BPS (2017)

Generasi milenial adalah generasi yang lahir diantara tahun 1990 hingga tahun 2000, namun sebagian dari mereka tidak paham dan tidak tertarik pada koperasi. Selama ini koperasi masih dianggap sebagai barang antik bahkan nama, makna, serta peran koperasi belum terlalu populer di kalangan kaum milenial.² Persepsi generasi milenial Indonesia terhadap koperasi kurang baik, masih banyak yang tidak mengetahui keberadaan serta manfaat dari koperasi, sebagian dari generasi milenial hanya mengetahui sebatas koperasi di kampus atau koperasi sekolah.³ Persepsi tersebut menyebabkan generasi milenial kurang tertarik mengembangkan koperasi⁴ sehingga perbaikan persepsi di kalangan milenial sangat diperlukan. Menurut Sukidjo (2008) salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki persepsi koperasi di kalangan milenial adalah dengan meningkatkan wawasan serta nilai nilai perkoperasian di setiap sekolah atau lembaga pendidikan sehingga generasi milenial memahami tentang manfaat dan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial.

¹ Generasi veteran adalah generasi yang lahir pada rentang waktu 1925 hingga tahun 1946; Generasi *baby boom* adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1946-1960; Generasi X adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1960 hingga tahun 1980; Generasi Z adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 2001 hingga tahun 2010

² Koperasi & UKM, "Koperasi Menembus Generasi Milenial" Cooperative, Edisi No.7, September 2017, hlm. 2-3.

³ Qudus H. 2017. Pemuda dan Koperasi di Era Milenials. Hiquds.wordpress.com [Internet]. [Diunduh pada 2020 April 24]. Tersedia pada: <https://hiquds.wordpress.com/2017/11/08/pemuda-dan-koperasi-di-era-milenials/>

⁴ Purwanto E. 2018. Istilah koperasi dan UKM di mata generasi milenial kurang menarik. Ayoberita.com [Internet]. [Diunduh pada 2019 okt 29]. Tersedia pada: <https://www.ayoberita.com/berita-istilah-koperasi-dan-ukm-dimata-generasi-milenial-kurang-menarik>

Pendidikan dilakukan agar dapat memengaruhi penerimaan informasi seseorang yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang, dengan meningkatnya pengetahuan seseorang maka akan menimbulkan perubahan persepsi, kebiasaan, dan kepercayaan seseorang (Ardayani T 2015).

Penelitian yang dilakukan Kridalaksana (2016) dan Zulfanedhi (2016) menganalisis hubungan langsung antara pengetahuan dengan intensi tetapi penelitian yang dilakukan Cruz *et al* (2015), Santoso dan Handoyo (2019), dan Darmawati (2019) menganalisis hubungan secara langsung antara intensi dan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Namun, penelitian tersebut tidak memperhitungkan kelompok milenial sebagai objek yang dianalisis. Pada penelitian tentang persepsi milenial terhadap koperasi ini kelompok milenial akan menjadi objek yang dianalisis. Studi persepsi milenial terhadap koperasi mengembangkan pengetahuan ke dalam dua aspek yaitu pengetahuan objektif dan pengetahuan subjektif. Mengacu pada penelitian terdahulu, penelitian ini akan melihat apakah kedua aspek pengetahuan ini akan memengaruhi sikap dan intensi milenial dalam mendorong gerakan koperasi.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah seperti yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi generasi milenial terhadap koperasi melihat dari variabel pengetahuan, sikap, dan intensi serta menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap intensi. Sehingga permasalahan yang akan dikaji dalam koperasi ini yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan, sikap, dan intensi generasi milenial terhadap koperasi?
2. Apakah ada perbedaan pengetahuan, sikap dan intensi terhadap koperasi antara generasi milenial yang mendapat pendidikan dan yang tidak mendapatkan pendidikan?
3. Bagaimana pengaruh antara pengetahuan dan sikap generasi milenial terhadap intensi milenial untuk mendorong gerakan koperasi?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan intensi milenial terhadap koperasi
2. Menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap dan intensi generasi milenial yang sudah mendapatkan pendidikan koperasi dengan yang belum mendapatkan pendidikan koperasi
3. Menganalisis pengaruh antara pengetahuan dan sikap generasi milenial terhadap intensi milenial untuk mendorong gerakan koperasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil kasus mahasiswa di Institut Pertanian Bogor. Pemilihan kasus dan lokasi penelitian didasarkan dengan pertimbangan bahwa mahasiswa termasuk dalam generasi milenial yang lahir pada tahun 1980 sampai tahun 2000 yaitu mahasiswa aktif S1 IPB Fakultas Ekonomi dan Manajemen angkatan 2016, 2017, dan 2018 dari tiga departemen yaitu Departemen Ilmu Ekonomi, Departemen Agribisnis, dan Departemen Ekonomi Syariah. Selain sebagai generasi milenial, pertimbangan pemilihan kelompok mahasiswa dalam penelitian ini dikarenakan kelompok mahasiswa ini memiliki peluang untuk mengambil mata kuliah koperasi yang diselenggarakan di Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Menurut data mahasiswa yang mengikuti koperasi pada tahun 2018 hingga 2020, Departemen Ilmu Ekonomi, Agribisnis, dan Ekonomi Syariah merupakan tiga departemen yang memiliki persentase terbanyak dalam mengikuti mata kuliah koperasi di FEM IPB. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2020 hingga Juni 2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei kepada mahasiswa generasi milenial yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, Departemen Ilmu Ekonomi, Agribisnis, dan Ekonomi Syariah angkatan 2016 (angkatan 53), 2017 (angkatan 54), dan 2018 (angkatan 55). Data sekunder diperoleh dari bahan pustaka, situs internet, laporan penelitian, data-data dari instansi terkait baik seperti Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Perencanaan dan Pembangunan, Badan Pusat Statistik dan dari penelitian sebelumnya yang diperoleh dari perpustakaan LSI IPB. Data yang digunakan dari Kementerian Koperasi dan UKM adalah data permasalahan tentang koperasi tahun 2018 serta data tentang koperasi dan milenial, data yang digunakan dari Kementerian Perencanaan dan Pembangunan adalah data jumlah penduduk Indonesia tahun 2019, dan data yang digunakan dari Badan Pusat Statistik adalah data pertumbuhan koperasi di Indonesia tahun 2016, Persentase komposisi penduduk Indonesia tahun 2017 dan Pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk Indonesia tahun 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu melalui penyebaran kuesioner secara *online*. Metode penarikan sampel menggunakan *convenience sampling* yaitu suatu sampel yang diambil berdasarkan kemudahan data yang dimiliki oleh populasi (Kriyantono 2012). Target responden pada awalnya berjumlah 200 orang tetapi terdapat kendala untuk menjangkau responden sehingga hanya diperoleh 158 orang yang mengisi kuesioner.

Metode pengumpulan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan melalui survei secara *online* dengan menggunakan kuesioner yang disusun dalam *Google form*. Metode pengumpulan data dengan memanfaatkan jejaring sosial merupakan salah satu metode yang paling cepat untuk mengumpulkan data. Jumlah populasi mahasiswa adalah 730 orang dan terdapat 158 orang (21,6%) yang mengisi kuesioner karena tidak semua mahasiswa bersedia untuk mengisi kuesioner. Kuesioner disebarluaskan melalui grup *Line* dan *WhatsApp* pada masing-masing departemen di setiap angkatan, selain menyebarkan melalui grup peneliti juga melakukan *chatting* pribadi dengan responden yang memenuhi kriteria berdasarkan data mahasiswa yang diperoleh oleh peneliti. Peneliti juga melakukan pengiriman pesan pengingat (*reminder*) sebanyak dua kali untuk responden yang bersedia mengisi kuesioner.

Survei *online* dipilih karena menurut Setiawan (2012) penelitian secara *online* mempunyai kelebihan yaitu hemat biaya karena tidak ada biaya yang digunakan untuk mencetak kuesioner, hemat waktu karena penggunaan penelitian *online* dapat dilakukan dalam waktu 24 jam, dan luas jangkauan karena responden di berbagai wilayah dapat ikut berpartisipasi untuk mengisi kuesioner jika di lokasi tersebut dapat mengakses internet. Selain terdapat kelebihan, survei *online* juga mempunyai kelemahan. Menurut Sukardi (2012) kelemahan dari survei *online* adalah peneliti tidak dapat melihat reaksi responden ketika memberikan informasi melalui isian kuesioner, responden tidak memberikan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan, dan responden memberikan jawaban secara asal-asalan. Hal yang dapat dilakukan peneliti untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah jika responden tidak memberikan jawaban dalam waktu yang ditentukan maka peneliti terus melakukan *chatting* pribadi kepada responden untuk memastikan bahwa responden sudah mengisi kuesioner, jika responden memberikan jawaban asal-asalan maka peneliti pada awal menyebarkan kuesioner akan meminta ketersediaan responden untuk mengisi dan menghibur untuk membaca pertanyaan dengan teliti dan peneliti juga melakukan penyebaran kuesioner secara rutin di grup masing-masing departemen di setiap angkatan serta melakukan *chatting* pribadi untuk memperoleh jumlah responden yang diinginkan.

Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan intensi milenial terhadap koperasi, Uji beda saling bebas menggunakan *SPSS 25.0*

digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan intensi milenial terhadap koperasi sedangkan analisis PLS menggunakan *SmartPLS 3.0* digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap milenial terhadap intensi milenial terhadap koperasi. Perlu dilakukan pengujian awal terhadap kuesioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, serta menggunakan uji normalitas sebagai persyaratan untuk melakukan uji beda saling bebas.

Kerangka yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model TPB dari Ajzen namun terdapat modifikasi pada variabel pengetahuan yaitu dengan menambahkan variabel pengetahuan objektif dan pengetahuan subjektif. Kerangka yang dibentuk pada penelitian ini dimodifikasi dengan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Pienak *et al* (2010), Aertsens *et al* (2011), Siddique (2011), Maichum *et al* (2016), Ibrahim *et al* (2017), Pambo *et al* (2018), Sajudi (2019), dan Kalaichelvi dan Elanchezhian (2019).

Penelitian ini menggunakan analisis PLS untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap milenial terhadap intensi milenial terhadap koperasi. Analisis data menggunakan *software SmartPLS 3.0*. Model persamaan struktural digambarkan berdasarkan konsep dan penelitian yang sudah dilakukan oleh Pienak *et al* (2010), Aertsens *et al* (2011), Siddique (2011), Maichum *et al* (2016), Ibrahim *et al* (2017), Pambo *et al* (2018), Sajudi (2019), dan Kalaichelvi dan Elanchezhian (2019), sehingga diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0₁: Pengetahuan Objektif berpengaruh terhadap sikap milenial terhadap koperasi

H0₂: Pengetahuan Objektif berpengaruh terhadap Norma Subjektif

H0₃: Pengetahuan Objektif berpengaruh terhadap Kontrol Perilaku

H0₄: Pengetahuan Subjektif berpengaruh terhadap sikap milenial terhadap koperasi

H0₅: Pengetahuan Subjektif berpengaruh terhadap Norma Subjektif

H0₆: Pengetahuan Subjektif berpengaruh terhadap Kontrol Perilaku

H0₇: Sikap mahasiswa terhadap koperasi berpengaruh terhadap Intensi milenial terhadap koperasi

H0₈: Norma Subjektif berpengaruh terhadap Intensi milenial terhadap koperasi

H0₉: Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Intensi milenial terhadap koperasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB Departemen Ilmu Ekonomi, Agribisnis, dan Ekonomi Syariah angkatan tahun 2016 dan 2017 yang sudah mendapatkan pendidikan koperasi dan angkatan tahun 2018 yang belum mendapatkan pendidikan koperasi. Karakteristik responden terbagi dalam kategori demografi (jenis kelamin dan tahun lahir), persebaran angkatan responden, dan persebaran asal departemen responden.

Jenis kelamin pada penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu laki-laki dan perempuan. Survei dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 158 responden. Responden terdiri dari 79,1% wanita dan 20,9% laki-laki. Jumlah responden yang lahir pada tahun 1997 sebesar 2,5% 4 orang dari total 158 orang, sedangkan tahun 1998 sebesar 24,1%, tahun 1999 sebesar 36,7%, tahun 2000 sebesar 30,3%, dan tahun 2001 sebesar 6,3%. Responden yang mengisi kuesioner paling banyak berada di tahun kelahiran 1999 sebanyak 58 orang dari 158 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden tergolong dalam generasi Y atau generasi milenial.

Responden dari angkatan 55 sebesar 40,5%, angkatan 54 sebesar 39,9%, dan sisanya 19,6% adalah angkatan 53. Responden yang mengisi cenderung lebih banyak pada angkatan 55 karena penulis menargetkan angkatan 55 mengisi kuesioner sebesar 40%, angkatan 54 sebesar

40%, dan angkatan 53 sebesar 20% dari target 200 orang tetapi karena terkendala waktu dan kesiapan responden untuk mengisi sehingga diperoleh responden sebesar 79% dari target yang sudah ditentukan.

Berdasarkan persebaran departemen responden diketahui bahwa responden dari Departemen Ilmu Ekonomi sebesar 13%, Departemen Agribisnis sebesar 48%, dan Departemen Ekonomi Syariah sebesar 39%. Persebaran mahasiswa yang mengisi lebih banyak pada Departemen Agribisnis dan Ekonomi Syariah hal itu dipengaruhi oleh faktor penulis yang merupakan mahasiswa Departemen Agribisnis cenderung mempunyai relasi yang dekat dengan kedua departemen tersebut. Selain itu, penulis sudah menyebar kuesioner ke grup angkatan masing masing departemen tetapi tidak semua mahasiswa bersedia untuk mengisi kuesioner tersebut.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara kualitatif mengenai persepsi milenial terhadap koperasi. Data yang dianalisis dengan statistika deskriptif diperoleh dari kuesioner yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Nilai persepsi ini akan digunakan untuk melakukan analisis deskriptif berdasarkan hasil kuesioner yang sudah terkumpul (Lampiran 2). Bagian ini menjelaskan persepsi generasi milenial terhadap koperasi terkait aspek pengetahuan objektif, pengetahuan subjektif, sikap dan intensi terhadap koperasi

Pengetahuan Objektif Milenial Terhadap Koperasi

Pengetahuan objektif mahasiswa tentang koperasi dijelaskan oleh 25 indikator dan responden hanya perlu menjawab benar atau salah sesuai dengan pengetahuannya. Hasil pengukuran menunjukkan skor untuk variabel pengetahuan objektif masuk dalam kategori baik. Semua indikator pada variabel pengetahuan objektif memiliki rata rata persentase jawaban benar di atas 70% sedangkan terdapat satu indikator yang mendapatkan jawaban benar hanya sebesar 27% hal itu membuktikan bahwa responden belum mengetahui jika suatu koperasi ingin berhasil maka koperasi harus berdiri dengan dua tiang yaitu solidaritas dan individualitas (Hatta 1942). Pengetahuan objektif masuk dalam kategori baik, hal ini disebabkan karena selain mendapatkan pengetahuan dari pendidikan koperasi yaitu melalui mata kuliah koperasi, milenial juga mendapatkan pengetahuan tentang koperasi melalui seminar, pelatihan, serta membaca buku tentang koperasi.

Pengetahuan Subjektif Milenial Terhadap Koperasi

Pengetahuan Subjektif milenial tentang koperasi dijelaskan oleh 10 indikator. Berdasarkan hasil pengukuran yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan subjektif milenial terhadap koperasi masuk dalam kategori cukup sebesar 2,80. Indikator dengan skor rata rata tertinggi adalah 3,60 yang artinya milenial menganggap bahwa koperasi saat ini tidak maju karena sebagian anggotanya tidak mengerti tentang koperasi. Namun milenial menganggap bahwa kurang berkembangnya koperasi tidak disebabkan oleh koperasi yang kurang inovatif karena skor rata-rata hanya sebesar 2,03. Dalam penelitian ini milenial yang diwakili oleh mahasiswa menganggap bahwa koperasi sudah berkembang namun sebagian dari mereka masih menganggap bahwa koperasi merupakan lembaga kuno dan tidak kekinian.

Sikap Milenial Terhadap Koperasi

Sikap milenial terhadap koperasi dijelaskan oleh tiga sub variabel yaitu sikap terhadap koperasi, norma subjektif dan kontrol perilaku. Berdasarkan hasil pengukuran yang diperoleh

menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap milenial terhadap koperasi masuk dalam kategori cukup sebesar 3,27. Indikator dengan rata-rata skor tertinggi adalah 3,86 yang artinya milenial masih membutuhkan keberadaan koperasi. Indikator tertinggi kedua terdapat pada sub variabel norma subjektif sebesar 3,79 yang artinya milenial setuju bahwa kampus memfasilitasi untuk pembelajaran koperasi namun rata-rata terendah terdapat pada sub variabel kontrol perilaku sebesar 2,55 yang artinya sebagian besar milenial tidak pernah menjadi pengurus maupun anggota koperasi. Dalam penelitian ini milenial membutuhkan keberadaan koperasi namun sebagian mereka kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan koperasi dan masih sedikit dari mereka yang pernah menjadi anggota atau bahkan pengurus koperasi.

Intensi Milenial Terhadap Koperasi

Intensi merupakan keinginan atau niatan dari responden untuk melakukan sesuatu. Pada penelitian ini menggambarkan intensi untuk mendukung gerakan koperasi yang ingin dilakukan oleh responden. Intensi ini dijelaskan oleh delapan indikator yang ditanyakan melalui kuesioner. Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan bahwa intensi milenial terhadap koperasi masuk dalam kategori baik sebesar 4,09. Indikator dengan rata-rata skor tertinggi adalah 4,19 yang artinya milenial mendukung petani untuk bergabung dengan koperasi dalam memasarkan produknya. Rata-rata skor terendah sebesar 3,91 menunjukkan bahwa milenial berniat menjadi anggota koperasi jika koperasi tersebut sesuai dengan harapan mereka.

Dalam penelitian ini milenial sangat mendukung gerakan koperasi hal ini dapat dilihat dari semua indikator pada variabel intensi yang mendapatkan penilaian baik dari milenial. Milenial mendukung petani untuk bergabung dengan koperasi dalam memasarkan produk produknya, bersedia untuk memperjuangkan gerakan koperasi, berminat untuk mempunyai usaha dalam bentuk lembaga koperasi, dan berminat untuk menjadi anggota koperasi jika koperasi tersebut sesuai dengan harapan milenial. Intensi milenial yang baik terhadap koperasi disebabkan karena milenial mempunyai anggapan bahwa sistem koperasi menarik untuk dipelajari dengan pembelajaran turun lapang akan lebih mudah dipahami. Selain itu, milenial juga beranggapan bahwa koperasi dapat membantu mengembangkan usaha pedagang kecil ataupun petani, mampu mensejahterakan anggota dan masyarakat, koperasi sangat penting untuk kelangsungan perekonomian bangsa Indonesia, dan koperasi merupakan lembaga yang potensial di masa depan.

Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Intensi terhadap Koperasi pada Dua Kelompok Milenial

Uji beda (*Independent Sample t-Test*) pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan intensi mahasiswa antara dua kelompok yang sudah mendapatkan pendidikan dengan mahasiswa yang belum mendapatkan pendidikan koperasi. Hasil uji beda variabel untuk dua sampel saling bebas menunjukkan bahwa nilai p-value untuk variabel pengetahuan objektif sebesar 0,300 ($>0,05$) yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara pengetahuan objektif mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan koperasi dengan mahasiswa yang belum mendapatkan pendidikan koperasi.

Variabel pengetahuan subjektif memiliki nilai p-value sebesar 0,734 ($>0,05$) yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan koperasi dengan mahasiswa yang belum mendapatkan pendidikan koperasi.

Nilai p-value sebesar 0,002 ($<0,05$) pada variabel sikap menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap antara mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan koperasi dengan mahasiswa yang belum mendapatkan pendidikan koperasi, sedangkan untuk variabel intensi memiliki nilai p-value sebesar 0,262 ($>0,05$) yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan

intensi antara mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan koperasi dengan mahasiswa yang belum mendapatkan pendidikan koperasi.

Pada penelitian ini, tidak terdapat perbedaan pengetahuan objektif mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan koperasi dengan mahasiswa yang belum mendapatkan pendidikan koperasi, karena meskipun mahasiswa belum mendapatkan pendidikan koperasi sebagian dari mereka pernah mengikuti seminar koperasi atau bahkan mengikuti pelatihan koperasi sehingga pengetahuan tentang koperasi mereka dapatkan dari kegiatan tersebut. Selain itu, membaca buku tentang koperasi juga dapat menambah pengetahuan koperasi seseorang meskipun mereka belum mendapatkan pendidikan koperasi.

Pengetahuan subjektif mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan koperasi dengan mahasiswa yang belum mendapatkan pendidikan koperasi tidak terdapat perbedaan. Hal ini diduga karena milenial menerima informasi yang beredar atau menduga duga sehingga hal itu memengaruhi pandangan serta pola pikir mereka terhadap koperasi. Pengetahuan subjektif juga bisa didapat dari cara responden mendapat informasi tentang koperasi, dapat dengan membaca atau ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan koperasi.

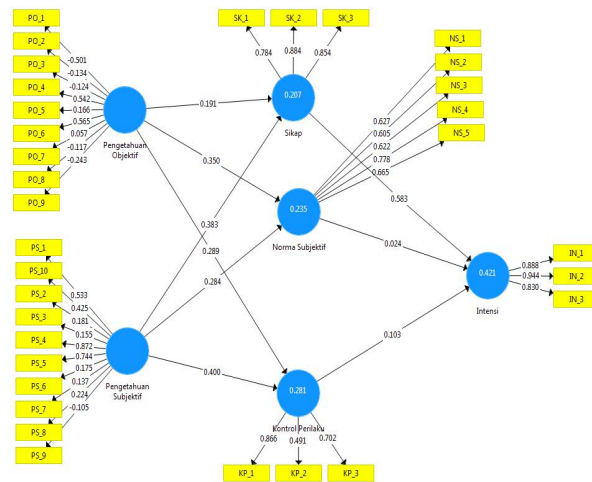
Sikap milenial selain dipengaruhi oleh pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi, pengalaman orang terdekat, pengaruh budaya, pengaruh media massa, dan cara bereaksi masing masing individu yang berbeda sesuai dengan kondisi dan lingkungannya (Kridalaksana 2006), hal ini diduga dapat menjadi faktor yang membedakan sikap antara mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan koperasi dengan mahasiswa yang belum mendapatkan pendidikan koperasi meskipun dalam penelitian ini kampus sudah memfasilitasi kegiatan sebagai pembelajaran koperasi dengan adanya mata kuliah koperasi, koperasi mahasiswa, dan seminar koperasi yang diselenggarakan oleh kampus namun sikap terhadap koperasi kembali pada individu masing masing. Perbedaan sikap tersebut dilihat dari sikap ketertarikan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan koperasi serta keikutsertaan dalam lembaga koperasi seperti menjadi pengurus atau anggota koperasi. Pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan intensi antara mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan koperasi dengan mahasiswa yang belum mendapatkan pendidikan koperasi karena keduanya ingin berkontribusi pada lembaga koperasi meskipun hanya ingin mencoba dan mengasah kemampuan diri.

Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Intensi Milenial Terhadap Koperasi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengetahuan, sikap terhadap intensi generasi milenial FEM IPB Departemen Ilmu Ekonomi, Agribisnis, dan Ekonomi Syariah angkatan 2016,2017, dan 2018 terhadap koperasi. Alat analisis yang digunakan adalah SEM dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan objektif, pengetahuan subjektif, sikap, dan intensi. Sebelum melakukan analisis PLS, peneliti menggunakan analisis faktor PCA untuk merubah data pada pengetahuan objektif yang semula berskala ordinal menjadi data dengan skala rasio.

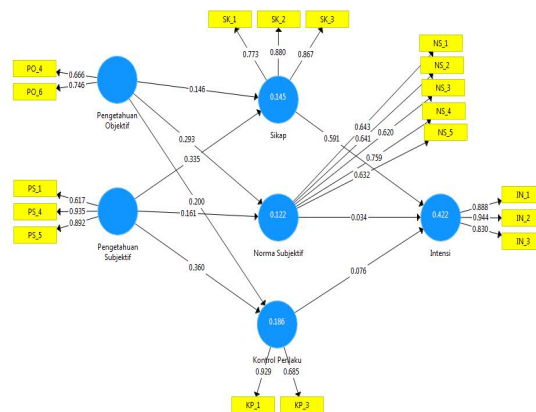
Evaluasi Outer Model

Menurut Ghazali (2014) *Convergent Validity* dinilai berdasarkan korelasi skor item dengan skor konstruk yang dihitung dengan PLS (*Partial Least Square*). Indikator dikatakan valid apabila *outer loading*nya bernilai di atas 0,50. Apabila terdapat indikator yang mempunyai *outer loading* di bawah 0,50 maka indikator tersebut harus dihapus dari model dan dilakukan perhitungan ulang untuk model yang baru.



Gambar 3. Model dan Perhitungan Awal Outer Loading

Setelah melakukan pengujian terhadap *outer loading* dari setiap indikator, diperoleh hasil yaitu 15 indikator yang tidak memenuhi kriteria *outer loading* dibawah 0,50. Indikator yang tidak memenuhi kriteria tersebut dihapus dan dilakukan perhitungan ulang. Setelah menghapus indikator yang tidak memenuhi kriteria didapatkan model dan perhitungan akhir.



Gambar 4. Model dan Perhitungan Akhir Outer Loading

Discriminant Validity

Discriminant Validity dapat membandingkan dengan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk. *Discriminant Validity* yang baik apabila nilainya lebih besar dari 0.5.

Tabel 1. Nilai AVE Variabel Laten

Variabel	Nilai AVE
Pengetahuan Objektif	0,500
Pengetahuan Subjektif	0,684
Sikap	0,708
Norma Subjektif	0,437
Kontrol Perilaku	0,666
Intensi	0,790

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai AVE pada lima variabel laten berada pada nilai di atas 0,5 sedangkan satu variabel yaitu norma subjektif memiliki nilai AVE kurang dari 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai AVE lima variabel laten dinyatakan sudah baik sedangkan satu variabel laten dinyatakan belum baik.

Composite Reliability

Reliabilitas konstruk dapat diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,60.

Tabel 2. Nilai Composite Reliability Variabel Laten

Variabel Laten	Nilai <i>Composite Reliability</i>
Pengetahuan Objektif	0,666
Pengetahuan Subjektif	0,863
Sikap	0,879
Norma Subjektif	0,794
Kontrol Perilaku	0,796
Intensi	0,918

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0.6 yang menunjukkan bahwa sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel laten memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Evaluasi Inner Model

Pengujian model struktural dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-square*, kemudian uji kedua adalah pengujian melalui metode *bootstrapping* untuk melihat nilai T-statistik dan *path coefficient*. Nilai T-statistik yang diperoleh digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh antar variabel laten.

Tabel 3. Nilai R-Square Variabel Laten

Variabel Laten	Nilai R-Square
Pengetahuan Objektif	-
Pengetahuan Subjektif	-
Sikap	0,145
Norma Subjektif	0,122
Kontrol Perilaku	0,186
Intensi	0,422

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai 0,145 pada variabel sikap dapat diartikan dengan pengetahuan objektif (PO) dan pengetahuan subjektif (PS) dapat menjelaskan sikap sebesar 14,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai pada variabel norma subjektif dapat diartikan dengan pengetahuan objektif (PO) dan pengetahuan subjektif (PS) dapat menjelaskan norma subjektif sebesar 12,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, kontrol perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan objektif (PO) dan pengetahuan subjektif sebesar 18,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai 0,422 pada variabel intensi dapat diartikan dengan sikap (SK), norma subjektif (NS), dan kontrol perilaku (KP) dapat menjelaskan intensi sebesar 42,2% melalui pengetahuan

objektif (PO) dan pengetahuan subjektif (PS) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat T-statistik. Jika nilai T-statistik $> 1,96$ maka hipotesis dapat diterima dan sebaliknya. Berikut merupakan uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Path Coefficient*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic
PO->SK	0,146	0,153	0,081	1,802
PO->NS	0,293	0,291	0,099	2,956*
PO->KP	0,200	0,201	0,082	2,438*
PS->SK	0,335	0,335	0,075	4,469*
PS->NS	0,161	0,179	0,080	1,998*
PS->KP	0,360	0,370	0,074	4,872*
SK->IN	0,591	0,592	0,066	8,999*
NS->IN	0,034	0,045	0,081	0,420
KP->IN	0,076	0,072	0,093	0,822

*signifikan pada taraf nyata 0.05 dengan T tabel = 1.96

Sifat pengaruh (positif atau negatif) antar variabel laten ditunjukkan oleh nilai dari *original sample*. Sedangkan hubungan (signifikan atau tidak signifikan) yang terjadi antar variabel ditunjukkan oleh nilai t statistik pada hasil *path coefficient*.

Pengetahuan objektif tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap dengan T-statistik sebesar 1,802 ($< 1,96$) yang artinya bahwa H_{01} ditolak. Pengetahuan objektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap norma subjektif dengan T-statistik sebesar 2,956 ($> 1,96$) dan nilai sampel original sebesar 0,146 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara pengetahuan objektif dengan norma subjektif adalah positif sehingga dapat diartikan bahwa H_{02} diterima. Pengetahuan objektif memiliki pengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku dengan T-statistik sebesar 1,985 ($> 1,96$). Nilai sampel original adalah negatif yaitu sebesar 0,152 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara pengetahuan objektif dengan kontrol perilaku adalah negatif namun dapat diartikan bahwa H_{03} diterima.

Pengetahuan subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dengan T-statistik sebesar 4,469 ($> 1,96$) dan memiliki nilai sampel original positif yaitu sebesar 0,335 yang artinya bahwa H_{04} diterima. Pengetahuan subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap norma subjektif dengan T-statistik sebesar 1,998 ($> 1,96$) dan memiliki nilai sampel original positif sebesar 0,161 yang artinya bahwa H_{05} diterima. Pengetahuan Subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku dengan T-statistik sebesar 4,872 ($> 1,96$) dan memiliki nilai sampel original positif sebesar 0,360 yang artinya bahwa H_{06} diterima.

Sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi dengan T-statistik sebesar 8,999 ($> 1,96$) dan memiliki nilai sampel original positif sebesar 0,591 yang menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan intensi adalah positif sehingga dapat diartikan bahwa H_{07} diterima. Norma subjektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi karena T-statistik sebesar 0,420 ($< 1,96$) tetapi memiliki hubungan yang positif karena memiliki nilai sampel original positif sebesar 0,034 artinya bahwa H_{08} ditolak. Kontrol perilaku juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi karena T-statistik sebesar 0,822 ($< 1,96$) tetapi memiliki hubungan yang positif karena memiliki nilai sampel original positif sebesar 0,076 artinya bahwa H_{09} ditolak.

Pengetahuan objektif didapatkan berdasarkan fakta atau data, dalam penelitian ini pengetahuan objektif bisa didapatkan milenial melalui pendidikan koperasi, seminar koperasi, membaca buku, informasi melalui internet atau sumber informasi lainnya. Pengetahuan sebagai faktor yang dapat memengaruhi sikap milenial terhadap koperasi ternyata tidak menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil analisis *partial least square* (PLS) pengetahuan objektif tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap milenial terhadap koperasi. Pengetahuan objektif milenial dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, pengalaman, sosial, dan kebudayaan, dimana faktor faktor tersebut dapat membuat milenial berpengetahuan baik atau berpengetahuan kurang setelah menerima informasi tergantung dari bagaimana milenial menyikapinya. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor selain faktor pengetahuan yaitu seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, dan faktor emosional (Azwar 2011). Sikap juga dapat dipengaruhi oleh seleksifitas masing masing individu untuk merespon objek dan ditentukan oleh motif-motif dan sikap terdahulu (Kridalaksana 2006). Output sikap pada setiap individu dapat berbeda, jika individu tersebut suka atau setuju terhadap suatu objek maka individu tersebut akan mendekat, mencari tahu, dan bahkan bergabung pada objek tersebut, namun sebaliknya jika individu tidak suka atau tidak setuju maka individu akan menghindar atau menjauhi objek tersebut (Budiman dan Riyanto 2013). Pada penelitian ini pengetahuan objektif tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap milenial terhadap koperasi, hal ini diduga karena adanya pengaruh yang lebih besar dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengetahuan subjektif lebih kepada keadaan dimana seseorang berpikiran relatif, hasil dari menduga duga, berdasarkan perasaan atau selera orang. Pengetahuan subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap. Semakin tinggi pengetahuan subjektif maka semakin tinggi sikap milenial terhadap koperasi. Pengetahuan subjektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian atau pandangan generasi milenial terhadap citra koperasi sebagai suatu lembaga pada saat ini. Semakin tinggi penilaian milenial terhadap koperasi maka semakin tinggi pula sikap milenial terhadap koperasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sajudi (2019) bahwa pengetahuan subjektif berpengaruh signifikan terhadap sikap milenial.

Pengetahuan objektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subjektif. Semakin tinggi pengetahuan objektif terhadap koperasi maka semakin tinggi norma subjektif. Semakin banyak informasi yang diterima oleh milenial dapat memengaruhi persepsi orang orang di sekitarnya untuk memiliki sikap yang baik terhadap koperasi serta pengetahuan yang lebih baik yang dimiliki oleh milenial dapat memengaruhi lingkungan di sekitarnya untuk memberikan dukungan pada milenial. Pengetahuan subjektif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap norma subjektif. Semakin baik penilaian atau pandangan milenial terhadap koperasi dapat memengaruhi persepsi orang orang di sekitarnya untuk memiliki sikap yang baik terhadap koperasi serta penilaian atau pandangan yang lebih baik yang dimiliki oleh milenial dapat memengaruhi lingkungan di sekitarnya untuk memberikan dukungan pada milenial.

Pengetahuan objektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku. Semakin tinggi pengetahuan milenial maka akan semakin tinggi kontrol perilaku. Milenial dengan pengetahuan yang lebih baik dapat memiliki tingkat kepercayaan yang baik pula, karena jika pengetahuan milenial lebih baik maka milenial akan lebih selektif dalam bersikap dan selektif dalam mempercayai suatu hal yang dapat mendukung tindakannya. Pengetahuan subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku. Milenial dengan penilaian atau pandangan yang lebih baik dapat memiliki tingkat kepercayaan yang baik pula.

Berdasarkan hasil analisis PLS sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi dengan koefisien pengaruh sebesar 0,591. Hal ini dikarenakan semakin tinggi sikap dan positif

penilaian terhadap koperasi maka semakin besar seseorang akan berkeinginan untuk mengembangkan koperasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2013) yang mengungkapkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi, dengan mengetahui sikap seseorang maka dapat diketahui sejauh mana pengaruh sikap tersebut terhadap intensi seseorang dalam melakukan sesuatu.

Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi milenial untuk mendukung gerakan koperasi, hal ini dikarenakan semakin rendah norma subjektif maka semakin rendah pula intensi milenial untuk mendukung gerakan koperasi. Hal ini menunjukkan pengaruh dari orang terdekat tidak memengaruhi intensi seseorang. Dalam penelitian ini sebagian milenial merasa bahwa keluarga tidak mendukung jika milenial belajar lebih banyak mengenai koperasi namun milenial tetap berniat untuk mendukung gerakan koperasi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan dengan Cruz *et al* (2015), Santoso dan Handoyo (2019), dan Darmawati (2019) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi.

Kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi milenial untuk mendukung gerakan koperasi. Semakin rendah pengaruh kontrol keperilaku terhadap intensi milenial maka semakin rendah pula intensi milenial untuk mendukung gerakan koperasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan milenial terhadap kemudahan mencari informasi tentang koperasi tidak memengaruhi intensi milenial untuk mendukung gerakan koperasi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan dengan Cruz *et al* (2015), Santoso dan Handoyo (2019), dan Darmawati (2019) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jika dilihat dari analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan objektif milenial masuk dalam kategori baik dan sudah mengetahui pengertian, fungsi, tujuan, serta prinsip koperasi, variabel pengetahuan subjektif masuk dalam kategori cukup secara keseluruhan meskipun beberapa indikator mendapatkan penilaian buruk dan beberapa indikator lainnya mendapat penilaian baik. Variabel sikap mendapatkan penilaian cukup, tetapi terdapat satu indikator yang mendapatkan penilaian buruk hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah menjadi pengurus maupun anggota koperasi, sedangkan untuk variabel intensi sudah mendapatkan penilaian yang baik.
2. Berdasarkan analisis uji beda (*independent t-sample test*) dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan objektif, pengetahuan subjektif, dan intensi mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 yang sudah mendapatkan pendidikan koperasi dengan mahasiswa angkatan 2018 yang belum mendapatkan pendidikan koperasi sedangkan untuk sikap terdapat perbedaan antara mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 yang sudah mendapatkan pendidikan dengan mahasiswa angkatan 2018 yang belum mendapatkan pendidikan koperasi.
3. Berdasarkan analisis *Partial Least Square* (PLS), variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel sikap milenial terhadap koperasi dengan intensi milenial terhadap koperasi sedangkan terdapat tiga pengaruh yang tidak signifikan yaitu antara

norma subjektif dengan intensi milenial terhadap koperasi, antara kontrol perilaku dengan intensi milenial terhadap koperasi, dan antara pengetahuan objektif dengan sikap milenial terhadap koperasi. Variabel lainnya yaitu pengetahuan objektif terhadap norma subjektif dan pengetahuan objektif terhadap kontrol perilaku, pengetahuan subjektif terhadap sikap, pengetahuan subjektif terhadap norma subjektif, dan pengetahuan subjektif terhadap kontrol perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Saran

1. Pada penelitian ini hal yang dapat disarankan untuk dilakukan lembaga pendidikan yaitu kampus adalah dengan mengadakan mata kuliah koperasi. Selain itu, kampus juga dapat menyelenggarakan seminar koperasi sebagai media pembelajaran koperasi karena sebagian dari milenial mendapatkan pengetahuan atau bahkan sedikit mengenal dan memahami koperasi melalui seminar koperasi yang milenial ikuti dan dengan membaca buku tentang koperasi. Namun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu mendorong seseorang untuk bersikap positif terhadap koperasi sehingga intervensi sikap dapat ditingkatkan dengan cara lain seperti meningkatkan pengalaman milenial terhadap koperasi dengan mengadakan kegiatan koperasi yang menarik untuk diikuti agar milenial akrab dengan koperasi di kehidupan sehari-hari, karena dalam penelitian ini milenial mempunyai intensi yang baik untuk mendukung gerakan koperasi meskipun sikap milenial masuk dalam kategori cukup. Kampus juga dapat menciptakan koperasi kampus berbasis digital untuk lebih menarik milenial sehingga milenial tertarik dan tidak ragu untuk berkontribusi dalam mendukung dan mengembangkan koperasi.
2. Berdasarkan analisis data dengan PLS didapatkan hasil bahwa variabel intensi hanya dipengaruhi oleh variabel sikap, mungkin bisa dikaji ulang untuk pengaruh variabel norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap intensi pada penelitian selanjutnya dengan menambah indikator yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Dolat HR, Ranjbarian B, Zade FK. 2012. Investigate The Customers' Behavioral Intention to Use Mobile Banking Based on TPB, TAM and Perceived Risk (A Case Study in Meli Bank). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 2(10): 312-322.
- Aertsens J, Mondelaers K, Verbeke WM, Buysse J, Huylenbroeck GV. 2011. The influence of subjective and objective knowledge on attitude, motivations and consumption of organic food. *British Food Journal*. 113(11): 1353-1378.
- Ardayani T. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Kelurahan Cibaduyut Bandung. *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi*. 3 (1): 29-35.
- Azwar S. 2011. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [Bappenas] Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional. 2018. Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2019 [Internet]. [diunduh 2019 Sep 19]. Tersedia pada: www.bappenas.go.id.

- Budiman dan Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cahyadi MA. 2013. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keperilakuan terhadap Niat Pedagang Pasar untuk Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Cruz DL, Suprapti NWS, Yasa NNK. 2015. Aplikasi Theory of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 4(12): 895-920.
- Darmawati. 2019. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Perilaku Berwirausaha dengan Niat Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar [skripsi]. Makassar: Universitas Islam Alauddin Makassar.
- Ghozali I. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang (ID): Badan Penerbit UNDIP.
- Hartoni IGPO, Riana IG. 2015. Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Pada Implementasi Keselamatan Kerja: Dampaknya Terhadap *Intention to Comply*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 4(4): 243-264.
- Hatta M. 1942. *Beberapa Fasal Ekonomi: Jalan ke Ekonomi dan Koperasi*. Jakarta (ID): Oesaha Baroe "Penjiar".
- Ibrahim MA, Fisol WNM, Othman YH. 2017. Customer Intention on Islamic Home Financing Products: An Application of Theory of Planned Behavior (TPB). *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 8(2): 77-86.
- Kalaichelvi K, Elanchezhian J. 2019. Organic consumer behavior- application tpb with subjective knowledge and willingness to pay the extra price for organic cereal flour in the southern part of tamilnadu. *A Journal of Composition Theory*. 12(10): 1-11.
- [Kemenkop UKM]. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2018. Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2018. Jakarta (ID): Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- [KPPA] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Badan Pusat Statistik, editor. Jakarta (ID): @Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Kridalaksana PS. 2006. Pengaruh pengetahuan perkoperasian dan sikap anggota koperasi terhadap minat berkoperasi di Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY Tahun 2006 [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Sanata Dharma.
- Kriyantono R. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Jakarta.
- Maichum K, Parichatnon S, Peng KC. 2016. Application of the Extended Theory of Planned Behavior Model to Investigate Purchase Intention of Green Products among Thai Consumers. *Journal Sustainability*. 8(1077): 1-20.
- Pambo KO, Mbeche RM, Okello JJ, Mose GN, Kinyuru JN. 2018. Intentions to consume foods from edible insects and the prospects for transforming the ubiquitous biomass into food. *Journal Agriculture and Human Values*.
- Pieniak Z, Aertsens J, Verbeke W. 2010. Subjective and Objective Knowledge as Determinants of Organic Vegetables Consumption. *Journal Food Quality and Preference*. 21: 581-588.
- Sajudi A. 2019. Persepsi Mahasiswa Pertanian Terhadap Pangan Berbasis Serangga (*Edible Insects*) [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

- Santoso SA, Handoyo SE. 2019. Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan, Dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 1(1).
- Setiawan TP. 2012. Survei Online Penunjang Penelitian Praktis Dan Akademis. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan. Semarang: Universitas Ciputra.
- Siddique MAM. 2011. The role of perceived risk, knowledge price and cost is explaining dry fish consumption in Bangladesh within The Theory of Planned Behaviour [tesis]. The Norwegian College of Fishery Science University of Tromso, Norway and Nha Trang University, Vietnam.
- Zulfanedhi DS. 2016. Pengaruh pengetahuan perkoperasian dan persepsi tentang koperasi terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi anggota kopma uny. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 5(2): 158-165.